

MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN METODE PARTISIPATIF DENGAN GRUP *WHATSAPP* DI STKIP PGRI BLITAR

Karyati
STKIP PGRI Blitar
karyati54@gmail.com

Abstrak:

Penguasaan pembelajaran pada Perkembangan Peserta Didik di STKIP PGRI Blitar nampak memiliki kesulitan karena mahasiswa bagaimanapun bingung dalam memahami materi. Untuk menghemat waktu dan konsultasi, penulis melibatkan pembelajaran digital menggunakan grup *whatsapp* menggunakan metode partisipatif. Artikel ini menjelaskan cara metode partisipatif menggunakan grup *whatsapp* dalam meningkatkan penguasaan pembelajaran mahasiswa melalui desain penelitian tindakan kelas. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peningkatan dalam penguasaan pemahaman pada Perkembangan Peserta Didik dalam hal nilai mereka yang meningkat dan kualitas belajar mereka yang meningkat pula. Singkatnya, ini sangat disarankan untuk memodifikasi metode pengajaran tradisional dengan menggunakan pembelajaran digital untuk memperkuat kualitas belajar mahasiswa dan pengetahuan TI.

Kata Kunci: penguasaan pembelajaran, Perkembangan Peserta Didik, metode partisipatif, pembelajaran digital

PENDAHULUAN

Tingkat kesibukan dosen dan mahasiswa bukanlah suatu masalah bagi penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi sehingga tidak perlu ada libur kuliah meski dosen berada di luar kota ataupun mahasiswa yang tidak hadir. Pembelajaran masih tetap bisa dilaksanakan dengan menggunakan pemberdayaan *android* atau *handphone* mahasiswa yang kian hari semakin canggih. Dalam memberdayakan aplikasi telepon genggam mereka, mahasiswa sekarang ini paling tidak sudah menggunakan media sosial seperti *whatsapp*, *blackberry messenger*, *line*, *telegram*, dan sebagainya. Yang paling biasa digunakan adalah *whatsapp* yakni aplikasi yang dengan mudah dapat digunakan sebagai sarana komunikasi bahkan dapat membuat grup *whatsapp* dengan keunggulan dapat mengunggah dan mengunduh dokumen, gambar, suara, lokasi, dan kontak dalam grup tersebut.

Hal ini menjadi suatu jawaban dan solusi ketika mahasiswa tidak dapat hadir dalam kelas dan dosen yang tidak berada di tempat ketika memerlukan bimbingan atau penjelasan dalam mata kuliah Perkembangan Peserta Didik. Ditemukannya masalah ini di kelas

Perkembangan Peserta Didik memiliki dampak yang buruk bagi kemajuan belajar mahasiswa terutama tentang pemahaman materi. Lebih jauh, ini berdampak pada hasil belajar mahasiswa di kelas. Dengan melihat keuntungan penerapan pembelajaran digital tersebut di atas, dapat mengatasi masalah yang dihadapi di kelas Perkembangan Peserta Didik.

Pembelajaran digital menurut Daryanto dan Rahardjo (2012) merupakan kategori pembelajaran inovatif dimana memanfaatkan teknologi masa kini untuk meningkatkan kualitas belajar. Mereka juga menjelaskan bahwa pembelajaran inovatif harus memiliki sifat futuristik, efisien, dan efektif. Pembelajaran digital dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* merupakan refleksi aplikasi yang memudahkan kesempatan dan kesulitan yang dihadapi baik dosen maupun mahasiswa untuk lebih mudah bertemu melalui grup *whatsapp*. Efisiensi aplikasi ini ditunjukkan dengan adanya hemat waktu dan tempat dalam menyelenggarakan pendidikan dalam rangka mewujudkan pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*). Sisi efektivitas aplikasi ini adalah adapat digunakan untuk bertanya, berkonsultasi, dan berdiskusi melalui grup seperti halnya

di dalam kelas namun dalam hal ini dilakukan melalui aplikasi *whatsapp*.

Penerapan penggunaan aplikasi ini adalah sebagai solusi dari masalah yang dihadapi dosen dalam kelas Perkembangan Peserta Didik yang terangkum dalam hasil studi awal yang diamati penulis sekaligus sebagai dosen pengampu. Hasil dari preliminary study yang dilakukan oleh dosen meliputi adanya kesulitan waktu bagi mahasiswa untuk menemui dosen dalam menghadapi kesulitan mengerjakan tugas sehingga perlu bertanya dan dosen memberikan penjelasan. Selain hal tersebut, dosen juga mendapati dampak hal tersebut sampai berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa dan pemahaman materi Perkembangan Peserta Didik yang melambat. Hal ini ditunjukkan nilai rata-rata hasil tugas memahami materi Perkembangan Peserta Didik yakni hanya 64.40 saja. Dari fenomena ini, penulis mengkaji teori metode partisipatif sebagai solusi cara memahami materi Perkembangan Peserta Didik dengan menggunakan grup *whatsapp*.

Metode partisipatif merupakan metode yang melibatkan aktivitas dosen dan mahasiswa dalam belajar. Menurut Daryanto dan Rahardjo (2012) terdapat tiga unsure pokok metode ini yaitu pernyataan mengenai kemampuan yang harus dicapai oleh semua mahasiswa, indikator yang memungkinkan mahasiswa menunjukkan bahwa mereka sudah mencapai tiap kemampuan, dan menulis jenis pengalaman belajar yang membantu mahasiswa memperoleh kemampuan. Keuntungan menggunakan metode partisipatif ini meliputi mendorong mahasiswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif melalui tindakan dan kata-kata, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dengan eksperimen dan diskusi yang dapat dilakukan dengan aktivitas baik dosen dan mahasiswa, serta mengarahkan kegiatan untuk menemukan apakah proses belajar dapat merubah pola pikir dan hasil belajar yang maksimal.

Dari latar belakang tersebut di atas, penulis merumuskan masalah penelitian ini menjadi, 'Bagaimana metode partisipatif

dengan menggunakan grup *whatsapp* dapat meningkatkan pemahaman materi Perkembangan Peserta Didik di STKIP PGRI Blitar?'. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode partisipatif dengan menggunakan grup *whatsapp* dapat meningkatkan pemahaman materi Perkembangan Peserta Didik di STKIP PGRI Blitar.

Metode Partisipatif dengan Pembelajaran Digital

Metode Partisipatif menjadi metode yang sangat penting untuk mahasiswa dengan kebutuhan aktivitas belajar yang mengandung pemahaman karena mahasiswa dapat terlibat aktif dan terangsang untuk menjadi lebih aktif dalam belajar. Slavin (1994) menyebutkan metode partisipatif adalah membentuk hubungan antara pendidik dan peserta membuat suasana belajar seperti rumah. Bahkan dalam hal ini hubungan dosen dan mahasiswa disarankan memiliki aktivitas yang kreatif yang dinamakan '*pretend play*' dan aktivitas yang menonjolkan peran mahasiswa dalam belajar yang dinamakan '*sosiodramatic play*'. *Pretend play* melibatkan perubahan seseorang atau objek satu menjadi peran yang lain, tempat yang lain, atau bahkan objek lain. Dalam hal ini, mahasiswa berperan menghadapi masalah dan berperilaku seolah berada dalam suatu masalah yang dihadapi peserta didik (materi dalam Perkembangan Peserta Didik) sehingga dapat merasakan yang dihadapi siswa dalam belajar. Sedangkan '*sociodramatic play*' bermakna peran kooperatif dalam menghubungkan belajar dan mengajar, kesulitan dan penyelesaian, masalah dan solusi.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan desain penelitian tindakan. Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Burns, 1999), penelitian tindakan muncul melalui proses yang komplementer dan dinamis yang terdiri atas empat langkah penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Menurut Burns (1999), keempat langkah tersebut dianggap sebagai langkah dasar dalam melaksanakan penelitian tindakan.

Bagaimanapun dia menyatakan bahwa pada kenyataannya, keempat langkah tersebut dapat terdiri dari rangkaian fase yang terdiri atas eksplorasi, identifikasi, perencanaan, pengumpulan data, analisis atau refleksi, hipotesis/spekulasi, menengahi, observasi, melaporkan, menulis, dan mempresentasikan. Pada studi ini, keempat

langkah dasar penelitian tindakan milik Kemmis dan McTaggart digunakan dan diperkaya dengan beberapa fase yang diajukan oleh Burns yang dilakukan pada siswa kelas Perkembangan Peserta Didik di STKIP PGRI Blitar pada semester genap tahun akademik 2017/2018.

PERENCANAAN TINDAKAN

Pada tahap perencanaan, tindakan dimulai sebelum mata kuliah Perkembangan Peserta Didik diajarkan karena didesain untuk meningkatkan pemahaman materi siswa dengan menggunakan metode partisipatif dengan menggunakan grup whatsapp. Tahap perencanaan secara mendasar merupakan poin dimana deskripsi mata pelajaran dan silabi seharusnya ditentukan. Penentuan

tujuan perkuliahan, isi, penilaian, dan silabi bukan merupakan tugas sulit karena komponen-komponen tersebut telah disediakan di program studi dengan modifikasi EBL yang dikembangkan oleh Karyati dan Sumardiono (2016). Pada poin ini juga merupakan penentuan dimana keputusan menggunakan metode partisipatif dalam mengajar Perkembangan Peserta Didik

Tabel 1 Topik, Aktivitas dan Model Pembelajaran pada Perkembangan Peserta Didik

Pertemuan	Topik	Aktivitas	Model pembelajaran
1-3	Karakteristik perkembangan intelek	Tatap muka	Metode Partisipatif
4	Karakteristik perkembangan sosial	Pembelajaran digital	Diskusi
5-10	Karakteristik perkembangan moral	Tatap muka	Metode Partisipatif
11	Karakteristik perkembangan emosi	Pembelajaran digital	Diskusi
12-16	Karakteristik perkembangan bahasa	Tatap muka	Metode Partisipatif
17	Karakteristik perkembangan kepribadian	Pembelajaran digital	Diskusi
18-21	Perkembangan kreativitas	Tatap muka	Metode Partisipatif
24	Kreativitas mahasiswa	Pembelajaran digital	Diskusi

Yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa semester 2 tahun akademik 2017/2018 program studi Pendidikan Bahasa Inggris di STKIP PGRI Blitar pada mata kuliah Perkembangan Peserta Didik.

TINDAKAN

Mata kuliah Perkembangan Peserta Didik diajarkan dengan mempertimbangkan topik-topik dalam memahami peserta didik bagi calon guru pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris yang dibutuhkan dalam memahami materi-materi yang

otentik yang terdapat di deskripsi mata kuliah dan silabi. Pembelajaran karakteristik perkembangan pada anak tersebut disesuaikan dengan tema mata pelajaran lain dengan bobot materi pemahaman yang lebih mudah untuk calon guru. Tindakan penerapan metode partisipatif dengan menggunakan *digital learning* melalui grup *whatsapp* yang diberikan merupakan esensi dari penerapan EBL. Berkenaan dengan projek, hasil akhir yang diperlukan untuk mengasah pemahaman materi mahasiswa juga tidak

serta merta disamakan dengan hasil pemahaman keseluruhan materi mata kuliah tetapi dengan kisi-kisi untuk penguasaan poin-poin pada mata kuliah ini. Bagaimanapun, karena penerapan metode partisipatif dengan menggunakan *digital*

learning melalui grup *whatsapp* memerlukan kegiatan-kegiatan yang spesifik dalam melengkapi proyek, maka tindakan yang dilakukan baik oleh dosen dan mahasiswa antara lain seperti dijelaskan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Tindakan Tatap Muka Metode Partisipatif

No	Langkah Pembelajaran	Dosen	Mahasiswa
1	Pre-Learning		
	a. Stimuli tentang karakter dan perkembangan anak	√	√
	b. Tantangan dan hambatan dalam mengembangkan karakter anak	√	√
2	Whilst-Learning		
	a. Mempelajari teori karakteristik perkembangan tertentu	√	√
	b. Membuat kelompok	√	√
	c. Membuat studi kasus	√	√
	d. Mengkaji pustaka untuk kasus yang diberikan	√	
	e. Memaparkan teori dan landasan studi kasus		√
	f. Menjelaskan materi dan yang diperlukan dalam konsultasi melalui grup <i>whatsapp</i>	√	
	g. Konsultasi berkenaan dengan teknik penyelesaian kasus (<i>online</i>)		√
	h. Konsultasi persiapan presentasi studi kasus (<i>online</i>)	√	
	i. Mempresentasikan studi kasus pada pertemuan selanjutnya		√
	j. Mengevaluasi studi kasus		√
3	Post-Learning		
	a. Pengumpulan <i>portfolio</i> dan <i>sharing</i>	√	
	b. Perencanaan belajar lanjutan	√	√

PENGUMPULAN DATA DAN PENGAMATAN TINDAKAN

Aktivitas utama dalam program studi Pendidikan Bahasa Inggris untuk semester ini adalah menyelesaikan proyek studi kasus tentang karakteristik perkembangan anak. Untuk memudahkan masiswa melakukan proses menyelesaikan studi kasus dan merevisi laporan studi kasus dibentuk pula kelompok diskusi untuk membahas kesalahan-kesalahan dalam laporan seperti cara merujuk, cara membandingkan dan mempertentangkan teori, dan penggunaan bahasa. Untuk mengetahui hasil dari instruksi, kemajuan mahasiswa dinilai melalui produk akhir yakni laporan mereka.

Nilai mahasiswa terdiri dari enam laporan yang ditugaskan dalam satu semester yang kemudian dianalisa dan dipresentasikan dalam bentuk daftar nilai dan reratanya untuk semua topik.

Kesuksesan mahasiswa dalam memahami materi ditentukan dengan nilai dari skor yang dilihat dari sistem ranking yang diterapkan di kelas PPD di STKIP PGRI Blitar. Mahasiswa dianggap sukses atau lulus dalam memahami materi jika mereka dapat mencapai nilai minimal 77% (atau B+) dari tingkat kompetensi optimal (yang diindikasikan dengan skor A atau 91% sampai level kompetensi 100%).

Temuan Penelitian

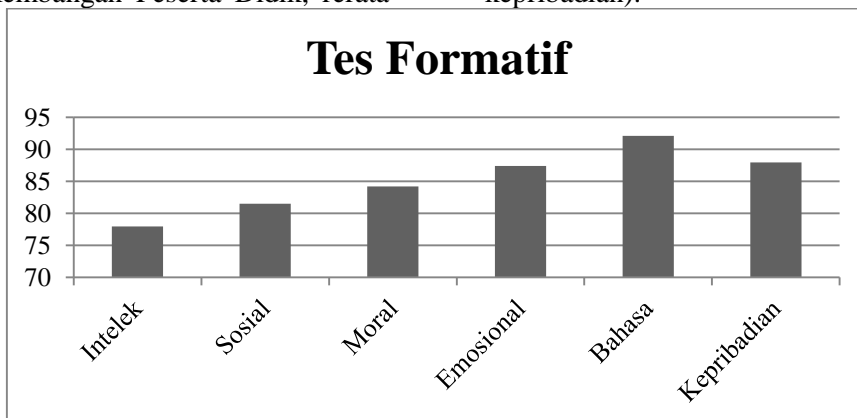
Untuk menjawab pertanyaan penelitian, hasil analisis data dipresentasikan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Skor Mahasiswa Menulis Enam Laporan

No	Inisial siswa	Skor dari Ke-enam Laporan					
		1	2	3	4	5	6
1	ADS	87	89	87	90	90	89
2	BAD	79	80	81	73	83	83
3	BCA	71	76	80	76	83	97
4	DMN	70	80	80	76	94	83
5	DRN	88	74	74	80	94	89
6	DRM	75	81	84	88	95	88
7	DLN	71	74	78	79	85	74
8	HOP	73	84	84	91	91	84
9	HNC	80	82	76	94	96	85
10	IDE	75	80	77	84	95	86
11	IYA	78	87	94	86	97	94
12	LDT	72	89	87	92	88	92
13	MNK	90	80	94	95	98	92
14	NJM	73	77	86	91	96	94
15	PAS	70	75	80	89	94	81
16	PBY	89	79	91	90	95	91
17	RPK	80	86	93	97	93	91
18	RLO	84	90	90	95	95	88
19	WR	80	85	84	97	96	94
20	YW	74	82	84	85	84	84

Subjek penelitian adalah 20 mahasiswa yang menghadiri kelas Perkembang Peserta Didik dengan jumlah yang dapat diatur sampai akhir semester. Skor mahasiswa dari keenam laporan menunjukkan hasil tulisan masing-masing mahasiswa pada setiap topik. Untuk mengetahui peningkatan ketrampilan mahasiswa dalam menulis laporan studi kasus Perkembang Peserta Didik, rerata

skor dari laporan dikomputasikan. Hasilnya diketahui bahwa rata-rata skor dari enam laporan adalah 77,95 (karakteristik perkembangan intelek), 81,50 (karakteristik perkembangan sosial), 84,20 (karakteristik perkembangan moral), 87,40 (karakteristik perkembangan emosional), 92,10 (karakteristik perkembangan bahasa), dan 87,95 (karakteristik perkembangan kepribadian).



Figur 1. Skor Rata-rata dari Enam Laporan Karakteristik Perkembangan

Figur 1 menunjukkan bahwa penguasaan mahasiswa dalam memahami keenam materi Perkembang Peserta Didik meningkat dari pengenalan karakteristik

perkembangan intelek sampai karakteristik perkembangan kepribadian meskipun pada laporan dengan tingkat kesulitan yang lebih yakni karakteristik perkembangan intelek

mengalami penurunan. Secara keseluruhan, pemahaman materi mahasiswa dari keenam laporan menunjukkan bahwa semua mahasiswa meraih skor mencapai 77% seperti kriteria kesuksesan yang dijadikan pedoman dalam studi ini.

PEMBAHASAN

Menulis dengan menggunakan metode partisipatif dengan menggunakan grup *whatsapp* sebagai basisnya memudahkan mahasiswa membentuk lingkungan dengan kerja sama dalam melakukan penyuntingan yang baik dan kondusif. Hal ini secara tidak langsung menjadi penanaman karakter kerjasama di dalam kelas dalam belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang dibahas oleh Kesuma, dkk (2012) yang menyatakan bahwa dasar pendidikan karakter adalah berinteraksi dan peduli sesama. Proses konsultasi kepada dosen melatih dosen dan mahasiswa untuk belajar dan memaklumi proses belajar apabila terjadi kesalahan sehingga proses perjuangan meningkatkan kualitas belajar dalam mendapatkan ilmu menjadi lebih mudah dengan dasar peduli dan interaksi. Proses penyuntingan antarteman yang dilakukan dalam menulid laporan pun berkaitan dengan syarat teknis pendidikan karakter yakni dengan menerapkan rasa saling percaya. Penulis yakni mahasiswa dan penyunting yakni dosen harus memiliki sikap ini untuk mendapatkan hasil tulisan yang mudah dipahami oleh pembacanya.

Dalam proses meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi, peneliti juga menemukan faktor yang mempengaruhi perkembangan mahasiswa dalam memahami materi ini. Beberapa catatan tersebut sejalan dengan Raka, dkk (2011) yaitu tentang komponen yang mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik. Dalam belajar, ada enam hal menurut mereka yang mempengaruhi pembentukan karakter yang ditemukan dalam penelitian ini. Yang pertama adalah kearifan dan pengetahuan (*wisdom and knowledge*) yang ditunjukkan dengan kreativitas mahasiswa untuk menambahkan gambar dan ilustrasi dalam laporan mereka untuk menambah daya tarik visual. Selain hal tersebut, rasa ingin tahu

yang diwujudkan melalui pertanyaan ketika mereka tidak tahu merupakan kristalisasi dari nilai ini. Kedua, keberanian (*courage*) yang dicerminkan mahasiswa untuk tetap menyelesaikan laporan meski kesulitan namu dengan adanya pembelajaran *digital learning* memudahkan mereka untuk berkonsultasi kepada dosen. Ketiga, sikap kemanusiaan (*humanity*) yang ditunjukkan dengan kepedulian ketika melakukan proses penyuntingan yakni dengan memberikan koreksi dan membenaran atau saran perbaikan laporan mereka. Keempat, keadilan (*justice*) yang direpresentasikan dengan loyalitas dan *teamwork* yang baik ketika berperan menjadi penulis dan atau editor. Selanjutnya, pembatasan diri (*temperance*) yang ditunjukkan dengan memaklumi kesalahan yang dilakukan penulis dan memberikan saran perbaikan sebagai perlambang saling memaafkan. Yang terakhir adalah transendensi (*transcendence*) yakni kekuatan melihat hubungan yang ditunjukkan melalui hasil tulisan mereka yang merupakan kristalisasi wawasan atau hasil observasi mereka dengan merasakan makna laporan mereka.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diketahui hasil penelitian tindakan ini bahwa metode partisipatif dengan menggunakan *digital learning* melalui grup *whatsapp* dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam memahami materi dalam Perkembangan Peserta Didik. Selain hal tersebut, melalui pembelajaran berbasis EBL ini, dosen dan mahasiswa dapat mengembangkan pendidikan karakter di lingkungan perguruan tinggi sekaligus memiliki hasil belajar yang merupakan refleksi proses belajar yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, pembelajaran pemahaman dengan metode partisipatif dengan menggunakan *digital learning* melalui grup *whatsapp* ini disarankan dapat diterapkan pula dalam mata kuliah yang memiliki muatan materi untuk dipahamai. Lebih lagi, metode partisipatif dengan menggunakan *digital learning* melalui grup *whatsapp* ini dapat dijadikan rujukan yang bermanfaat untuk mata kuliah lain karena metode partisipatif dengan menggunakan

digital learning melalui grup *whatsapp* dapat membiasakan mahasiswa dan dosen bekerja sama sesuai kapasitasnya dan memaksimalkan proses belajar dan mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Burns, A. 1999. *Collaborative Action Research for English Language Teachers*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Daryanto,. & Rahardjo, M. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Karyati,. & Sumardiono. 2016. Developing Economical Blended Learning to Provide Efficient Process for University. *Proceeding of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology* hal 311-324.
- Kesuma, D, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter* Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Raka, G. dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Slavin, R. E. 1994. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Singapore: Allyn and Bacon.